

**PENDIDIKAN PROGRESIF DALAM ISLAM :
(STUDI KOMPARATIF TUJUAN PENDIDIKAN KH. AHMAD
DAHLAN DAN MUHAMMAD IQBAL)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

**PUTRI AYU RAHAYUNI
G000140144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN PROGRESIF DALAM ISLAM :
(STUDI KOMPARATIF TUJUAN PENDIDIKAN KH. AHMAD DAHLAN
DAN MUHAMMAD IQBAL)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI AYU RAHAYUNI

G000140144

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, S.Ag.,M.Pd

NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDIDIKAN PROGRESIF DALAM ISLAM :
(STUDI KOMPARATIF TUJUAN PENDIDIKAN KH. AHMAD DAHLAN
DAN MUHAMMAD IQBAL)**


Oleh:

PUTRI AYU RAHAYUNI
G000140144

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 21 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Dewan Penguji :

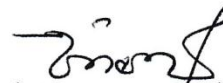
1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



DEKAN FAI,



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 30 Oktober 2018

Penulis



PUTRI AYU RAHAYUNI
G000140144

PENDIDIKAN PROGRESIF DALAM ISLAM : (STUDI KOMPARATIF TUJUAN PENDIDIKAN KH. AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMAD IQBAL)

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa tujuan pendidikan memiliki peran paling utama dalam pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan arah penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dengan adanya tujuan pendidikan maka persoalan-persoalan yang muncul akan mudah untuk terselesaikan. Karena tujuan pendidikan merupakan arah yang menentukan mau dibawa kemanakah pendidikan dan anak didik akan berlabuh. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif. 2) Bagaimana komparasi tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Untuk mendeskripsikan tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif. 2) Untuk mengkomparasi titik-titik persamaan dan titik-titik perbedaan tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan yaitu merujuk pada sumber primer dan skunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi buku. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif komparatif. Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan Historis dan filosofis. Kesimpulan hasil dari penelitian ini, diantaranya adalah: 1) Tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia yang memiliki budi pekerti luhur yaitu alim dalam ilmu agama dan ilmu umum, sehingga memiliki pandangan dan wawasan luas serta mau berjuang dalam masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan Muhammad Iqbal adalah mencetak generasi insan kamil atau manusia ideal yang nantinya dapat memberikan perubahan dan dapat memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat. 2) Persamaan tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal adalah pada aspek latar belakang rumusan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan dan corak tujuan pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada aspek latar belakang pendidikan, landasan dasar tujuan pendidikan dan warisan intelektual.

Kata kunci: Pendidikan Progresif, Tujuan Pendidikan, KH. Ahmad Dahlan, Muhammad Iqbal.

Abstract

This study has a background that the purpose of education has the most important role in education. The purpose of education is the direction that determines the success of education. With the purpose of education, the problems that arise will be easy to resolve. Because the purpose of education is a decisive direction to be brought where education and students will anchor. The formulation of the problems raised in this study are 1) How the educational goals according to KH.

Ahmad Dahlan and Muhammad Iqbal in the perspective of progressive education theory. 2) How to compare educational goals according to KH. Ahmad Dahlan and Muhammad Iqbal in the perspective of progressive education theory. While the purpose of this study is to: 1) To describe the purpose of education according to KH. Ahmad Dahlan and Muhammad Iqbal in the perspective of progressive education theory. 2) To compare the points of equality and points of difference in educational goals KH. Ahmad Dahlan and Muhammad Iqbal in the perspective of progressive education theory. This type of research is library research or library research. The data source used is referring to primary and secondary sources. The method of data collection uses the book documentation method. Analysis of the data using comparative descriptive analysis. His research approach uses a historical and philosophical approach. Conclusion of the results of this study, including: 1) Educational objectives KH. Ahmad Dahlan is forming people who have noble character, namely pious in religious sciences and general sciences, so that they have broad views and insights and are willing to fight in society. while the educational goals of Muhammad Iqbal were to create a generation of human beings or ideal human beings who would later be able to provide change and be able to solve various problems that exist in society. 2) Equation of educational goals KH. Ahmad Dahlan and Muhammad Iqbal were on aspects of the background of the formulation of educational goals, educational goals and the style of education goals. While the differences are in the aspects of educational background, the basic foundation of educational goals and intellectual heritage.

Keywords: Progressive Education, Educational Objectives, KH. Ahmad Dahlan, Muhammad Iqbal.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan berkaitan dengan perubahan tingkah laku atau perkembangan pribadi maupun kehidupan sosial yang nantinya akan dialami oleh peserta didik setelah melalui proses pendidikan.¹ Omar Al-Taoumy Al-Syaibani mendefinisikan mengenai konsep tujuan pendidikan secara sederhana yaitu suatu perubahan yang ingin dicapai melalui adanya proses pendidikan, perubahan tersebut bisa meliputi tingkah laku samapai pada kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan alam sekitar.² Tujuan pendidikan sendiri jika ditinjau dari tinjauan filosofis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan. Pendidikan merupakan pilihan mau kearah manakah

¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)-IKIP, 1986), 17

² Oemar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399

perkembangan peserta didik dalam segala bidang. Sehingga sangat diperlukan dalam merumuskan tujuan pendidikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga nantinya pendidikan dapat terarah.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut dibutuhkan para filosof untuk memberikan sumbangan pemikirannya dalam konsep pendidikan Islam. pemikiran tokoh tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan khazanah keilmuan dan pemikiran pendidikan di era moderen ini. Hal ini telah dibuktikan dengan munculnya para cendekiawan muslim yang mampu menghadirkan gagasan baru dalam pendidikan islam. cendekiawan tersebut diantaranya adalah KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal. Yang mana keduanya memiliki tujuan, yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan dapat membawa perubahan didalam lingkungannya.

Dalam hal ini masalah tujuan pendidikan merupakan masalah yang paling penting dan paling utama dalam pendidikan sehingga para ulama menaruh perhatian yang besar terhadap tujuan pendidikan. Dengan adanya tujuan pendidikan maka persoalan sekecil apapun dapat terselesaikan karena kita mengetahui arah tujuan hidup dan untuk apa anak didik itu berhasil. Tujuan hidup dan tujuan pendidikan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi sebab keduanya merupakan arah kemanakah pendidikan dan anak didik akan berlabuh.⁴

Adanya tujuan pendidikan yang jelas merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki kembali pendidikan yang ada menjadi lebih baik dan terarah. Menurut Brubacher ada tiga fungsi tujuan dalam pendidikan sehingga tujuan tersebut menjadi penting yaitu memberikan arah dalam proses pendidikan, menjadi penggerak dan memotivasi dalam mewujudkan cita-cita, dan menjadi kriteria untuk mengevaluasi pendidikan.⁵ Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 45-47

⁴ *Ibid*, 17

⁵ Mohamad Ali, Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah (Jurnal Studi Islam Vol. 17, No. 1, Juni 2016:43-56), 46 (diakses pada tanggal 21 Oktober 2018)

berikut: 1) Bagaimana tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif? 2) Bagaimana komparasi tujuan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam perspektif teori pendidikan progresif?

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*). Dengan menggunakan pendekatan penelitian Historis dan filosofis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data, berupa fakta dan pemikiran tokoh dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan terkait gambaran Tujuan Pendidikan dalam perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

Sedangkan metode Komparatif digunakan untuk menganalisis mengenai persamaan, membandingkan perbedaannya, dan menemukan kelebihan dari masing-masing konsep tujuan pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal. Metode ini biasanya meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan suatu fenomena yang sedang diteliti dan kemudian membandingkan suatu faktor dengan faktor yang lain, dan penelitiannya bersifat komparatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal Dalam Perspektif Teori Pendidikan Progresif.

Latar belakang munculnya gagasan rekonstruksi pendidikan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan adalah ketika masyarakat Indonesia mengalami keterpurukan karena adanya penjajahan kolonial belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia. Salah satunya adalah dalam hal pendidikan. Maka dari itu Ahmad Dahlan memiliki sebuah gagasan untuk merekonstruksi pendidikan yaitu dengan mengubah sistem pendidikan yang

ada, agar menempati posisi yang benar yaitu bertujuan untuk membangun umat.⁶

Muhammad Iqbal juga memunculkan gagasan rekonstruksi pendidikan. Hal tersebut dilatar belakangi karena adanya rasa ketidak puasannya terhadap totalitas peradaban yang ada di India dan peradaban manusia pada umumnya. Banyaknya penyimpangan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang telah dihasilkan dari pendidikan yang ada.⁷

Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal mencoba untuk menganalisa akibat kemunduran peradaban yang terjadi di negaranya. Sehingga menemukan sebuah solusi untuk merubah sistem pendidikan yang ada untuk mencapai tujuannya. Tujuan pendidikan sendiri *merupakan das so len* yang nantinya akan dicapai melalui proses dan praktik pendidikan, selain itu tujuan pendidikan juga erat kaitannya dengan perubahan yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan proses pendidikan, baik dalam hal perkembangan pribadi maupun sosialnya.⁸

Maka dari itu tujuan pendidikan dinilai sangat penting dan memiliki pengaruh dalam mengembangkan sistem pendidikan. karena tujuan pendidikan memberikan arah dalam proses pendidikan, memotivasi dan memberikan dorongan untuk bergerak dan mewujudkan sebuah cita-cita yang akan dicapai, selain itu yang paling penting adalah tujuan pendidikan sendiri adalah sebagai kriteria dalam mengevaluasi sebuah proses dalam pendidikan.⁹

Dari kedua pandangan yang berbeda tersebut dapat dilihat bahwa pemikiran yang dibangun dari kedua tokoh tersebut berbeda yaitu dalam hal upaya atau tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kesenjangan dalam sistem pendidikan. Untuk mengatasi adanya kesenjangan tersebut maka

⁶ Suwarno, *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), 52

⁷ Restianti dan Akhyak, *Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Iqbal dan Relevansinya di Indonesia*, Jurnal pendidikan Islam Vol. XI No. 1, Juni 2018, 1-21.

⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 17.

⁹ Mohamad Ali, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah* (Jurnal Studi Islam Vol. 17, No. 1, Juni 2016: 43-56), 46.

pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Karena tujuan pendidikan juga merupakan faktor pendorong untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Konsep tujuan pendidikan menurut Ahmad Dahlan, yang beranggapan bahwa ilmu agama dan ilmu umum dapat membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Itulah mengapa ilmu agama dinilai sangat penting dalam membangun karakter bangsa namun juga harus diimbangi dengan ilmu umum.

Dari pesan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya sekedar mempelajari ilmu pengetahuan saja melainkan mengamalkannya. Karena konsep pendidikan Ahmad Dahlan sendiri dikenal dengan sebutan *kontekstual teaching learning* atau pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran dengan pengaplikasian dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik disiapkan untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sosialnya sendiri dan yang lebih penting adalah dapat mengajarkannya sebagai bentuk dakwah.

Pendidikan kontekstual yang disuguhkan Ahmad Dahlan merupakan hasil dari pemikirannya tentang ilmu mantiq. Dalam pesannya “Kesatuan Hidup Manusia” dijelaskan secara gambalang bahwa Ahmad Dahlan merujuk pada ilmu mantiq (logika) sebagai metode (alat) untuk dapat mengembangkan akal pikiran yang memang sudah menjadi kebutuhan manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Sedangkan menurut pandangan Iqbal tujuan pendidikan sendiri adalah untuk membentuk manusia mukmin sejati yang disebut dengan *insan kamil*. Konsep manusia ideal menurut Iqbal adalah manusia yang selalu menggunakan kecerdasan atau intelegensinya secara terus menerus. Karena dalam kehidupan akan muncul sebuah masalah dan bagaimana nantinya peserta didik dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan mandiri.

Unsur tujuan ini menunjukkan adanya sebuah kesadaran penglihatan kedepan. Selain itu tidak hanya mewarnai keadaan kita sekarang ini, namun

menunjukkan arah pada masa depan. Tujuan sendiri memberikan dorongan maju kedepan dalam kehidupan. Sehingga mampu untuk mengantisipasi keadaan yang akan terjadi dan yang akan dihadapi.¹⁰

Munculnya konsep khudi Muhammad Iqbal adalah dari Al-Qur'an. Karena menurut Iqbal seorang muslim sejati adalah yang menggun akan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. Selain itu landasan dasar pemikiran Iqbal juga berasal dari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sendiri memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap hubungannya pada Tuhan dan alam semesta dan Al-Qur'an memandang bahwa kehidupan merupakan proses cipta yang kreatif dan progresif.

Jika dilihat dari konsep khudi Muhammad Iqbal tentang buah khuldi yang dimakan Adam, bagi seorang muslim itu adalah sebuah kemunduran dalam artian sebuah keburukan. Tapi Muhammad Iqbal memiliki cara berfikir yang berbeda. bahwasanya itu sebagai awal yang baik bagi adam dan hawa itu sendiri. Setelah mereka memakan buah tersebut, dibuanglah mereka kedunia untuk menjadi khalifah dibumi. Jadi khuldi bagi seorang muslim itu dianggap sebuah kemunduran tapi Iqbal berpendapat dengan adanya hukuman yang diberikan kepada adam dan hawa adalah sebagai awal langkah mereka menjadi seorang khalifah dimuka bumi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemikiran tujuan pendidikan Muhammad Iqbal adalah pragmatis progresif.

Dalam pandangan kaum progresif memiliki konsep bahwa manusia itu memiliki kemampuan dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri yang bersifat menekan atau bahkan dapat mengancam dirinya sendiri.¹¹ Sama halnya dengan cara berfikir KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal yang memiliki pemikiran bahwa masing-masing manusia memiliki kelebihan dalam berfikir maju dengan melihat keadaan yang ada, bahwa dunia akan selalu mengalami perubahan atau evolusi.

¹⁰*Ibid*, 59

¹¹Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan* (Sistem dan Metode) (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP, 1985),28.

Sehingga dengan adanya perubahan maka seorang individu harus menggunakan kecerdasannya untuk dapat melakukan tindakan perubahan untuk mendorong kearah kemajuan. Secara tidak langsung mereka dapat mengambil pelajaran dari setiap pengalaman yang ada. Kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial dan untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam masyarakat.

Dari sejumlahh pemaparan diatas jika dilihat dari sisi teori pendidikan progresif keduanya memang memiliki corak tujuan pendidikan yang sama yaitu progresif. Karena dalam tujuan pendidikan progresif sendiri menginginkan untuk mendidik individu untuk menjadi pribadi yang intelegen yaitu individu yang dapat memahami dan memecahkan permasalahannya sendiri.

Dengan demikian tujuan pendidikan yang diinginkan Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur dan alim dalam ilmu agama dan ilmu umum, berpandangan luas menjadi pribadi yang intelegen yaitu manusia yang nantinya mau untuk berjuang dan bekerja keras dalam mengatasi masalah-masalah sosial-kemasyarakatan dan memiliki komitmen dalam berjuang demi kepentingan umat Islam.

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammad Iqbal adalah mencetak manusia sempurna (*insan kamil*) yang selalu berfikir kreatif dan memiliki dorongan untuk berfikir maju dalam setiap aktivitasnya sehingga dapat menciptakan perubahan, dan dapat memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat.

3.2 Titik-Titik Persamaan dan Titik-Titik Perbedaan Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal dalam Perspektif Teori Pendidikan Progresif.

KH Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal merupakan tokoh yang memiliki kesamaan yaitu merupakan tokoh pendidikan islam yang memiliki ide pembaharuan pendidikan. Keduanya memiliki tujuan dalam pendidikan yaitu untuk memberikan eksistensi kepada individu agar dapat menjalani

kehidupannya dengan selalu berperan aktif dan selalu berfikir kreatif agar dapat membangun hidup dengan mandiri dan dapat keluar dari penindasan (merdeka).

Tabel 1. Titik-Titik Persamaan Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

No.	Aspek Persamaan	KH. Ahmad Dahlan	Muhammad Iqbal
1.	Latar Belakang rumusan tujuan Pendidikan.	Adanya kesenjangan antara sistem pendidikan pesantren (tradisional) dan sistem pendidikan belanda (barat).	Adanya dualisme sistem pendidikan barat dan tradisional sehingga pendidikan gagal dalam mencapai tujuannya.
2.	Tujuan Pendidikan	Menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas serta alim dalam ilmu Agama dan mampu menciptakan perubahan dalam lingkungan sosial.	Menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan luas dan ideal (<i>insan kamil</i>) dan mampu menciptakan perubahan dalam lingkungan sosial.
3.	Corak tujuan pendidikan	Bercorak Progresif	Bercorak Progresif

KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal memiliki beberapa persamaan dalam tujuan pendidikannya, namun ada beberapa aspek-aspek perbedaan yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah Latar Belakang pendidikan, warisan intelektual.

Tabel 2. Titik-Titik Perbedaan Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal.

No.	Aspek Perbedaan	KH. Ahmad Dahlan	Muhammad Iqbal
1.	Latar Belakang pendidikan	Belajar secara mandiri dengan para ulama dan ahli ilmu (non formal).	Mengenyam pendidikan formal.
2.	Landasan dasar tujuan pendidikan	Al-Qur'an dan Sunnah	Al-Qur'an dan Filsafat Islam
3.	Warisan Intelektual	Meninggalkan warisan berupa Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)	Meninggalkan warisan berupa karya sajak-sajak yang membangun dan karya berupa buku.

4. PENUTUP

Setelah melakukan penelitian mengenai Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan yaitu melahirkan generasi muslim yang memiliki budi pekerti luhur dan alim dalam ilmu agama, memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu umum, siap berjuang dan mengabdikan untuk Muhammadiyah dan masyarakat. Sedangkan Tujuan pendidikan dari Muhammad Iqbal yaitu mencetak manusia sempurna (*insan kamil*) yang selalu berfikir kreatif dalam aktivitasnya dan dapat menciptakan perubahan dan dapat memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat.

Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal memiliki titik-titik persamaan yaitu diantaranya dalam aspek latar belakang rumusan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan, dan corak tujuan pendidikan. Sedangkan perbedaan tujuan pendidikan dari KH. Ahmad

Dahlan dan Muhammad Iqbal terletak pada aspek Latar Belakang pendidikan, landasan dasar pendidikan dan warisan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, Muhammad. 2016. *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Wisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan.
- Al-Syaibani, Oemar Muhammad Al-Toumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan: Pengantar Mengenai Sistem Dan Metode*. Jakarta: Andi Offset
- . 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)-IKIP.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maitre, Miss Luce-Claude. 1992. *Pengantar Ke Pemikiran Iqbal (terjemahan buku: Introduction to the Thought Of Iqbal)*. Bandung: Mizan.
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'rif.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran Kyai Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah (Dalam Perspektif Perubahan Sosial)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Suwarno. 2016. *Pembaharuan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ali, Mohamad. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. (Jurnal Studi Islam). Vol. 17, No. 1, Juni 2016:43-56). 43-56.
- Restianti dan Akhyak. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Iqbal dan Relevansinya di Indonesia*. (Jurnal Pendidikan Islam). Vol. XI No. 1, Juni 2008.1-21.